

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia. Kegiatan penelitian dengan mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasil-hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia (Riduwan, 2008, hlm. 1).

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm. 35) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto S. (2006, hlm. 12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Umar H. (2005, hlm. 54-55) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

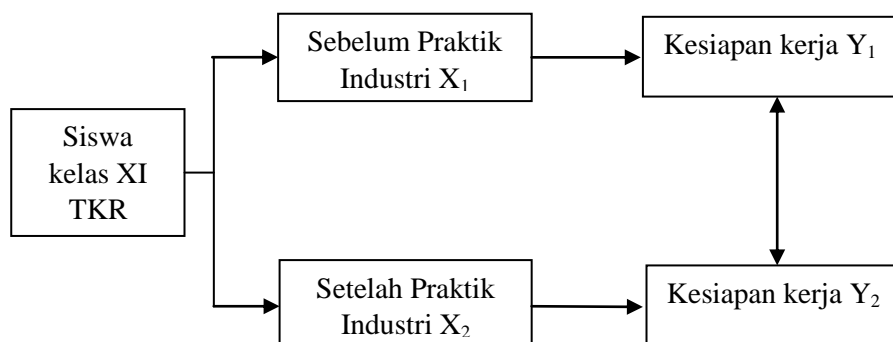
Meninjau definisi desain penelitian di atas, penulis berasumsi desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Tabel 3.1 Variabel penelitian

Siswa Kelas XI TKR	Variabel	Kesiapan Kerja
Sebelum Praktik Industri	X_1	Y_1
Setelah Praktik Industri	X_2	Y_2

(sumber: Adaptasi Sugiyono, 2005, hlm. 56)

Berdasarkan desain di atas, penelitian ini dilakukan dua kali pemberian *quisioner*, yaitu pada saat siswa kelas XI TKR sebelum melaksanakan prakerin dan pada saat siswa kelas XI TKR setelah melaksanakan prakerin. Secara menyeluruh desain penelitian ini mengikuti alur yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian

(Sumber : Adaptasi dari Sugiyono, 2012, hlm. 42)

Bagan tersebut menunjukkan prosedur atau alur kegiatan penelitian yang menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bintara Kompetensi Keahlian TKR yang

berjumlah 61 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu XI TKR 1 dan XI TKR 2..

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian (Sugiono, 2014, hlm. 62).

Sampel pada penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa dari jumlah total sampel 61 siswa dengan kata lain menggunakan jumlah dari seluruh sampel (sampel total). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di ruang kelas siswa kelas XI TKR di SMK Bintara Jl. Cikijing Desa Linggar Kec. Rancaekek Kab. Bandung Tlp.(022) 7790328 E-Mail smkbintara@yahoo.com Web. www.smkbintara.sch.id.



Gambar 3.2 SMK Bintara Rancaekek (tampak depan)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instumen

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner). Riduwan (2008, hlm. 25) mengemukakan bahwa:

“Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai permintaan pengguna yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan”.

Kuesioner yang disusun adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab. Penyusunan butir-butir kuesioner didasarkan atas kisi-kisi yang telah disesuaikan dengan landasan teori yang telah dikaji dan dikembangkan. Setelah disusun butir-butir kuisisioner tersebut diuji validitasnya dengan cara *judgment*, sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan (*valid*) dan data yang tidak dapat digunakan (*invalid*). Di bawah ini akan dikemukakan kisi-kisi kuesioner.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar angket kesiapan kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah item
Kesiapan Kerja (Y)	Integritas dan Kejujuran	1. Dapat mengakui kesalahan. 2. Bekerja dengan tanggung jawab. 3. Dapat bekerjasama. 4. Berprestasi baik.	1, 2, 3, 4	4
	Kendali diri dan kesadaran diri	1. Tidak mudah tersinggung. 2. Bekerja tenang dalam berbagai kondisi. 3. Mempunyai pendirian yang teguh.	5, 6, 7	3
	Pengembangan diri	1. Mencari informasi perkembangan teknologi. 2. Dapat merencanakan	8, 9, 10, 11	3

		<ul style="list-style-type: none"> untuk jangka kedepan. 3. Pengetahuan yang ingin terus bertambah 4. Kedisiplinan yang ingin terus bertambah 		
	Orientasi berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerja dengan tepat waktu. 2. Dapat mengambil resiko yang diperhitungkan. 3. Dapat memperbaiki diri. 	12, 13, 14	3
	Keyakinan diri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil keputusan kendatipun tidak disetujui orang lain. 2. Dapat menunjukkan kepercayaan diri pada pekerjaanya. 3. Penuh percaya diri dalam konflik dengan atasan. 	15, 16, 17	3
	Komitmen organisasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengutamakan kepentingan organisasi. 2. Dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan organisasi. 3. Percaya akan tujuan organisasi. 	18, 19, 20	3
	Inisiatif dan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat melaksanakan 	21, 22,	3

	Proaktif	<p>pekerjaan melebihi dari yang dipersyaratkan.</p> <p>2. Dapat mengambil tindakan tanpa diperintah.</p> <p>3. Dapat berpikir dengan cermat untuk untuk mengambil keputusan.</p>	23	
	Kreatif dan Inovasi	<p>1. Selalu ingin meningkatkan prestasi kerja.</p> <p>2. Dapat memberi ide-ide baru bagi kepentingan organisasi.</p> <p>3. Tidak mudah menyerah bila mendapat kesulitan dalam bekerja.</p>	24, 25, 26	3
	Kemampuan kognitif	<p>1. Dapat memecahkan masalah dalam bekerja..</p> <p>2. Dapat mengantisipasi hambatan dalam bekerja.</p> <p>3. Dapat mengidentifikasi masalah sesuai pengalaman di masa lalu.</p> <p>4. Berani mengubah konsep yang lama dengan yang baru dan</p>	27, 28, 29, 30, 31	5

		lebih baik. 5. Dapat memecahkan masalah secara cepat dan tepat.		
Jumlah Item				31

(Sumber: Diadaptasi dari Riduwan, 2008, hlm. 56)

Lembar kuisioner untuk kesiapan kerja siswa digunakan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa. Lembar kuisioner kesiapan kerja siswa diukur menggunakan skala pengukuran *Likret* yang dimana variabel dijabarkan menjadi dimensi-dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *likert*

Pernyataan Positif		Skala	Pernyataan Negatif		Skala
Sangat Setuju	SS	5	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	4	Setuju	S	2
Netral	N	3	Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	5

(Sumber: Riduwan, 2008, hlm. 13)

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Mengukur derajat validitas hendaknya perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum melakukan tes berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Arikunto. S (2010. hlm. 211) menyatakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara

tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi menurut Suharsimi, A. (2012, hlm. 81) merupakan suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas isi apabila isi alat ukur sesuai dengan materi pembelajaran. Pengujian validitas isi suatu instrumen dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*). Orang yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilai validitas isi suatu instrumen. Pertimbangan juga dapat diminta dari profesional (*profesional judgment*) misalnya guru, mekanik, dan sebagainya. Pertimbangan pula dapat diminta dari orang yang memiliki kompetensi (*interrater judgment*).

Penulis meminta *judgment* instrumen penelitian kepada orang-orang yang ahli pada bidangnya, yakni:

1. Dosen mata kuliah pendidikan teknologi dan kejuruan DPTM FPTK UPI
 2. Kepala bengkel yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun,
 3. Guru yang menjabat pada Bursa Kerja Khusus (BAK) di sekolah, dan
- Para ahli menilai dan menguji instrumen penelitian dengan cara dicermati, dinilai dan dievaluasi menggunakan telaah dari segi konten, konstruksi dan bahasa. Saran-saran dari ahli ditulis pada lembar validasi sebagai bahan revisi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto S, 2006, hlm. 151). Dari beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian, maka digunakan metode kuesioner karena sesuai dengan jenis data yang akan diungkap, pemilihan metode ini didasarkan pada kemudahan dan kepercayaan peneliti bahwa responden mengetahui tentang dirinya dan dapat memberi jawaban yang jujur sesuai dengan keadaan dirinya.

Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir item, semua butir item berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Dalam kuesioner ini disediakan lima alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu : 5,4,3,2,1 tergantung jawaban dari responden yang nilai dari setiap item jawaban pilihan ganda diberikan secara acak tetapi kunci penskorannya sudah ditentukan oleh peneliti.

Metode ini akan dilaksanakan dua kali pemberian angket pada siswa kelas XI TKR yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan kerja pada sebelum melaksanakan praktik kerja industri dan sesudah melaksanakan praktik kerja industri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 335).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka analisis data merupakan tahapan dalam mengolah data hasil penulisan ke dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan dideskripsikan, sehingga data tersebut dapat dibuat ke dalam uraian yang lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Adapun tahapan dalam menganalisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis hasil pengujian validasi instrumen

Analisis hasil pengujian validasi instrumen penelitian menurut Lawshe (1975) dilakukan menggunakan *Content Validity Rasio* (CVR) dan *Content Validity Index* (CVI). Validitas isi pada penelitian ini menggunakan CVR dan validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan CVR. Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara:

1. Kriteria tanggapan ahli/validator (*expert*)

Data tanggapan ahli yang diperoleh berupa *checklist*.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Judgment Instrument*

Kriteria	Bobot
Ya	1
Tidak	0

(Sumber: Adaptasi dari Majid M. & Firdaus A, 2014, hlm. 212)

2. Pemberian nilai pada jawaban item dengan menggunakan CVR. Rumus CVR adalah:

$$CVR = \frac{n_e - N/2}{N/2} \quad (\text{Lawshe dalam Primardiana, dkk., 2013, hlm.324})$$

dimana: n_e = jumlah validator yang menyatakan setuju

N = jumlah total validator

3. Pemberian nilai pada keseluruhan butir item dengan menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawab 'Ya' adalah:

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah item}} \quad (\text{Lawshe dalam Primardiana, dkk., 2013, hlm.324})$$

4. Kategori hasil perhitungan CVR dan CVI

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0 – 1. Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategori Nilai CVR Dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 – 0,33	Tidak valid
0,34 – 0,67	Valid
0,68 – 1	Sangat valid

(Lawshe dalam Primardiana, dkk., 2013, hlm.324)

2. Uji Reliabilitas

Arikunto. S (2002. hlm, 154) mengemukakan, bahwa “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian yaitu sesuatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik”. Merujuk pada pernyataan tersebut maka perlu dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas angket. Pengukuran tingkat reliabilitas menggunakan rumus alpha.

- a. Mencari harga varians tiap butir dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{2}}{n} \quad (\text{Arikunto S, 2002. hlm, 160})$$

dimana:

σ_b^2 = Varians tiap butir item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat tiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor dari setiap item dikuadratkan

n = Jumlah responden

- b. Menjumlahkan butir varians seluruh item dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \dots + \sigma_n^2 \quad (\text{Arikunto S, 2002. hlm, 173})$$

dimana: σ_n^2 = Varians tiap butir item ke-n

- c. Menentukan besar varians total dengan rumus:

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{2}}{n} \quad (\text{Arikunto S, 2002. Hlm. 173})$$

dimana:

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor total dikuadratkan

n = Jumlah responden

d. Menghitung koefisien reliabilitas dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[-1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto S. 2002. hlm, 171})$$

dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians total

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diinterpretasikan pada indeks korelasi menurut Supranata S (2006. hlm, 59) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria penafsiran reliabilitas

Interval (r_{11})	Interprestasi
$0,800 \leq r < 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 \leq r < 0,799$	Tinggi
$0,400 \leq r < 0,599$	Cukup
$0,200 \leq r < 0,399$	Rendah
$0,000 \leq r < 0,199$	Sangat Rendah

(Surapranata S. 2004. hlm, 275)

3. Perhitungan *N-Gain*

N-Gain merupakan normalisasi dari *gain* dari tiap siswa. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pre test* dan *post test* dari kelompok sampel yang diteliti. Hake (dalam Fauziah L. dan Jailaini, 2014, hlm.155) mengungkapkan bahwa *N-Gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{Nilai kesiapan kerja setelah prakerin} - \text{Nilai kesiapan kerja sebelum prakerin}}{\text{Skor maksimum} - \text{Nilai kesiapan kerja sebelum prakerin}}$$

Kriteria *N-Gain* yang telah dihitung dapat diketahui pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N-Gain \geq 0,3$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

(Hake, dalam Fauziah L. dan Jailaini, 2014, hlm.155)

4. Kategori Keberhasilan

Nilai hasil angket dari kesiapan kerja siswa sebelum dan setelah melaksanakan prakerin di dunia industri dideskripsikan dengan berdasarkan hasil penskoran yang dapat digunakan kriteria berikut :

$$\text{Prosentase Maksimal} = (2 : 2) \times 100 = 100$$

$$\text{Prosentase Minimal} = (1 : 2) \times 100 = 50$$

$$\text{Rentang} = 100 - 50 = 50$$

$$\text{Interval} = 50 : 2 = 25$$

Tabel 3.8 Kategori hasil kesiapan kerja siswa

Kelas Interval Nilai	Kriteria
76,00 – 100	Baik
50,00 – 75,00	Kurang

Rumus persentase kenaikan kesiapan kerja siswa setelah prakerin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai setelah prakerin} - \text{Nilai sebelum prakerin}}{\text{Nilai sebelum prakerin}} \times 100 \text{ (Adaptasi dari Ali M. 1982. hlm. 268)}$$

5. Tabulasi Hasil Angket

Tabulasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil angket untuk mengukur kesiapan kerja dengan dari data hasil angket yang disebarkan sebelum siswa melaksanakan prakerin dan setelah siswa melaksanakan prakerin, adapun tabel tersebut yaitu:

Tabel 3.9 Hasil kesiapan kerja siswa

Responden ke-	Kesiapan Kerja	
	Sebelum Prakerin (Y ₁)	Sesudah Prakerin (Y ₂)
1.		
2.		
dst.		
60.		
61.		
62.		
Rata-rata		
Simpangan baku		
Varians		

setelah data tabel di atas dibuat kemudian dari data yang didapat dihitung rata-rata, simpangan baku sampel, varian sampel dan korelasi antar dua sampel data tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. **Menentukan Nilai Rata-rata**

S. Syafaruddin (2004, hlm. 23) mengemukakan bahwa nilai rata-rata salah satu kegunaannya adalah untuk menentukan deviasi setiap data dengan acuan rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{S. Syafaruddin, 2004, hlm. 22})$$

dimana:

$$\sum Xi = \text{Jumlah seluruh data}$$

$$\bar{X} = \text{Rata-rata}$$

$$n = \text{Banyaknya semua data}$$

Menentukan rata-rata yang dimaksud adalah menentukan rata-rata sampel. Nilai rata-rata ini dihitung menggunakan *software* analisis data pada *microsoft excel*.

b. Menentukan Varian

S. Syafaruddin (2004, hlm.43) mengemukakan bahwa varian data adalah kuadrat dari jarak data terhadap harga rata-ratanya.

Nilai varian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)} \quad (\text{S. Syafaruddin, 2004, hlm.43})$$

dimana:

S^2 = Varian

X_i = Nilai X ke-i

\bar{X} = Rata-rata

n = Ukuran sampel

Menentukan varian yang dimaksud adalah menentukan nilai data varian berdasarkan hasil pemberian angket kesiapan kerja. Nilai varian ini dihitung menggunakan *software* analisis data pada *microsoft excel*.

c. Menentukan Standar Deviasi

Sugiyono (2014, hlm 58) mengemukakan bahwa standar deviasi atau simpangan baku adalah akar kuadrat dari varian. Standar deviasi dapat dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014, hlm 58})$$

Standar deviasi pada penelitian ini dihitung menggunakan *software* analisis data pada *Microsoft excel*.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametris, Sugiono (2014, hlm. 121) mengemukakan bahwa statistik parametris digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berbentuk interval

atau ratio menggunakan *t-test*. Menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014, hlm 122})$$

Dimana:

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
- S_1 = Simpangan baku sampel 1
- S_2 = Simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = Varians sampel 1
- s_2^2 = Varians sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf kesalahan sebesar 0.05. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.